

**PEMBERDAYAAN KADER DALAM PEMANFAATAN BUKU KIA UNTUK OPTIMALISASI
KETERATURAN PEMERIKSAAN KEHAMILAN**

Lilik Triyawati¹, Abdul Latip², Sri Wahyuni³

¹Poltekkes Kemenkes Surabaya. Email: liliktriyawati@gmail.com

²Poltekkes Kemenkes Surabaya. Email: abdullatip746@gmail.com

³Poltekkes Kemenkes Surabaya. Email: sriwahyuni.bpmtalok@gmail.com

ABSTRACT

Regular Antenatal care is very important because it helps reduce complications in pregnancy and childbirth. The aim of this community service is to increase the knowledge and skills of Village Health Cadres regarding the use of KIA books in Sumberagung Village, Dander District, Bojonegoro Regency. This activity was carried out in the form of training regarding the use of the KIA book. The training was carried out for 3 (three) days attended by 30 participants using the lecture method, question and answer, practice in using the KIA book and KIE practice. The result of the activity was that 30 cadres were trained, there was an increase in the lowest, highest and average knowledge scores of the training participants. Most (80%) of the training participants had very good post scores (79-100), the average score of participants' skills in using the KIA book is 83.3% and skills in extension are the majority (80%) have a very good value of extension skills (79-100), the formation of a joint commitment, all cadres (100%) have carried out outreach to the community around where they live on an ongoing basis so that can improve the health status of mothers and children.

Keywords: Health cadres, KIA book, pregnancy

ABSTRAK

Keteraturan Antenatal care sangat penting karena membantu mengurangi komplikasi kehamilan dan persalinan. Tujuan pengabdian masyarakat ini meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Kader Kesehatan Desa tentang pemanfaatan buku KIA di Desa Sumberagung, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk Pelatihan tentang pemanfaatan Buku KIA, Pelatihan dilaksanakan selama 3 (tiga) hari diikuti 30 peserta dengan metode ceramah, tanya jawab, praktek penggunaan buku KIA dan praktik KIE. Hasil kegiatan adalah terlatihnya 30 kader, terdapat peningkatan nilai terendah, tertinggi, dan rata-rata pengetahuan peserta pelatihan sebagian besar (80%) peserta pelatihan mempunyai nilai post sangat baik (79-100), nilai rata-rata keterampilan peserta dalam penggunaan buku KIA adalah 83,3 % dan keterampilan dalam penyuluhan adalah sebagian besar (80%) mempunyai nilai keterampilan penyuluhan sangat baik (79-100), terbentuknya komitmen bersama, semua kader (100%) telah melaksanakan penyuluhan kepada masyarakat di sekitar tempat tinggalnya secara berkesinambungan supaya dapat meningkatkan status derajat kesehatan ibu dan anak.

Kata Kunci: Kader kesehatan, buku KIA, kehamilan

PENDAHULUAN

Pelayanan antenatal harus dilakukan secara rutin, sesuai standard dengan menjalankan protokol kesehatan Covid-19. Memberikan promosi kesehatan secara masif kepada ibu dan keluarga tentang pentingnya pemanfaatan pelayanan kesehatan. Selain itu, ibu dan keluarga harus diberikan pengetahuan melalui konseling mengenai pentingnya protokol kesehatan dalam melakukan mobilitas ke fasilitas kesehatan

(Farizi, 2020). Pemeriksaan kehamilan pertama kali dibutuhkan untuk skrining faktor risiko (termasuk Program Pencegahan Penularan HIV, Sifilis dan Hepatitis B dari ibu ke anak/PPIA). Oleh karena itu, dianjurkan pemeriksaannya dilakukan oleh dokter di fasilitas pelayanan kesehatan. Ibu hamil diharapkan mempelajari buku KIA untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari termasuk mengenali tanda bahaya pada kehamilan. Jika ada keluhan atau tanda bahaya, ibu hamil harus segera memeriksakan diri ke fasyankes (Kemenkes, RI., 2020).

Pelayanan antenatal harus dilakukan secara rutin, sesuai standard dengan menjalankan protokol kesehatan Covid-19. Memberikan promosi kesehatan secara masif kepada ibu dan keluarga tentang pentingnya pemanfaatan pelayanan kesehatan. Selain itu, ibu dan keluarga harus diberikan pengetahuan melalui konseling mengenai pentingnya protokol kesehatan dalam melakukan mobilitas ke fasilitas kesehatan (Farizi, 2020). Pemeriksaan kehamilan pertama kali dibutuhkan untuk skrining faktor risiko (termasuk Program Pencegahan Penularan HIV, Sifilis dan Hepatitis B dari ibu ke anak/PPIA). Oleh karena itu, dianjurkan pemeriksaannya dilakukan oleh dokter di fasilitas pelayanan kesehatan. Ibu hamil diharapkan mempelajari buku KIA untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari termasuk mengenali tanda bahaya pada kehamilan. Jika ada keluhan atau tanda bahaya, ibu hamil harus segera memeriksakan diri ke fasyankes (Kemenkes, RI., 2020).

Pelayanan antenatal sendiri harus dilakukan secara rutin agar ibu dan janin tetap sehat di masa pandemi Covid-19 dengan mempertimbangkan pencegahan penularannya yaitu menerapkan protokol kesehatan untuk kesehatan dengan membiasakan pakai masker jika keluar rumah, jaga jarak dan hindari kerumunan, serta cuci tangan pakai sabun di air mengalir. Sebisa mungkin tetap di rumah, kecuali keluar untuk memeriksakan kesehatan kandungan (Kemenkes RI, 2020). Semua ibu diharapkan mendapat perawatan kehamilan oleh tenaga kesehatan. Untuk deteksi dini faktor risiko maka pada semua ibu hamil perlu dilakukan skrining antenatal. Bidan memberi KIE kepada ibu hamil, suami dan keluarganya tentang kondisi ibu hamil dan janin serta prakiraan risiko/bahaya komplikasi dalam persalinan. Perawatan yang diberikan kepada ibu hamil secara berkala dan teratur selama masa kehamilan sangat penting, sebab merupakan upaya bersama antara petugas kesehatan dan ibu hamil, suami, keluarga dan masyarakat (Rochjati, 2014)

Keteraturan ibu untuk melakukan Antenatal care sangat penting karena akan dapat membantu mengurangi komplikasi kehamilan dan persalinan. Manfaat antenatal care pada ibu hamil antara lain memantau kemajuan kehamilan untuk memastikan kesehatan ibu dan tumbuh kembang bayi. Meningkatkan dan mempertahankan kesehatan fisik, mental dan social ibu dan bayi. Mengenali secara dini adanya ketidaknormal atau komplikasi yang mungkin terjadi selama hamil, termasuk riwayat penyakit secara umum, kebidanan dan pembedahan. Mempersiapkan persalinan cukup bulan, melahirkan dengan selamat, ibu maupun bayinya dengan trauma seminimal mungkin. Mempersiapkan ibu agar nifas berjalan normal dan pemberian ASI eksklusif

(Lombogia, 2017). Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Bojonegoro tahun 2021, capaian K1 tertinggi yaitu sebesar 106,8% sedangkan capaian terendah yaitu sebesar 51,2%. Sementara itu pada tahun 2021 pencapaian K1 ditargetkan sebesar 100% (Dinas Kesehatan Bojonegoro, 2021). Namun berdasarkan laporan PWS KIA Puskesmas Ngumpakdalem tahun 2021 cakupan K1 Murni untuk Desa Sumberagung 77 (78,57%) dari 98 ibu hamil sehingga terjadi kesenjangan sebesar 21,43%, lebih rendah dari target pencapaian K1 Murni Kabupaten Bojonegoro.

Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan Kader Kesehatan Desa tentang pemanfaatan buku KIA di Desa Sumberagung, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan sebagai berikut:

Khalayak Sasaran

Sasaran kegiatan pemberdayaan masyarakat berupa pelatihan kader kesehatan desa di Desa Sumberagung Kecamatan Ngumpakdalem Kabupaten Bojonegoro sebanyak 30 orang.

Metode Kegiatan

Metode yang digunakan dalam kegiatan pemberdayaan berupa pelatihan Kader Kesehatan Desa tentang pemanfaatan buku KIA adalah ceramah dan tanya jawab, demonstrasi, praktik penyuluhan, pre test dan post test pemanfaatan buku KIA. Pelatihan dilaksanakan selama 3 (tiga)

Materi Kegiatan

1) Konsep Kader Kesehatan desa; 2) Menjelaskan isi dan penggunaan buku KIA; 3) Perawatan ibu hamil sehari-hari; 4) Tanda bahaya pada kehamilan dan persiapan melahirkan; 5) Konsep KIE dan Teknik Pemberian KIE kepada masyarakat; 6) Perawatan bayi baru lahir Pelayanan Kesehatan dan pemantauan tumbuh kembang anak; 7) Perawatan ibu nifas; 8) Demo praktik Pemberian Makanan Tambahan; 9) Demo mengecek pemahaman ibu dengan mencentang kotak pada lembar informasi Kesehatan, mengecek kelengkapan pelayanan Kesehatan ibu dan pelayanan Kesehatan dan pemantauan tumbuh kembang anak; 10) Praktek KIE.

Monitoring Evaluasi

Monitoring Evaluasi dengan menggunakan lembar Laporan Pendampingan yang berisi nama, umur, alamat di lingkungan sekitar yang dilakukan pendampingan (penyuluhan pada ibu hamil dan Balita) oleh kader kesehatan desa

Langkah Langkah Kegiatan pengabdian masyarakat sebagai berikut:

1 Persiapan

Kegiatan diawali dengan pembuatan proposal kegiatan pengabdian masyarakat dan pembuatan instrumen kegiatan, pengurusan perijinan, koordinasi dengan kepala Desa Sumberagung, Kepala Puskesmas Ngumpakdalem, dan Bidan Desa Sumberagung.

2. Pelaksanaan

Tempat pelaksanaan pelatihan di Ruang Pertemuan Puskesmas Ngumpakdalem, Kabupaten Bojonegoro. Waktu pelaksanaan adalah 4 Juli s/d 6 Juli 2023.

3. Tindak Lanjut Pelatihan

Kegiatan monitoring dan evaluasi dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2023. Hal-hal yang dievaluasi adalah sebagai yaitu Pengetahuan kader kesehatan desa tentang pemanfaatan buku KIA, Jumlah kader kesehatan desa di lingkungan sekitar yang melakukan pendampingan (1 Kader Kesehatan Desa melakukan pendampingan 2 orang di lingkungan sekitar).



Gambar 1 Pembukaan kegiatan pengabdian masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelatihan Kader Kesehatan Desa

Telah dilaksanakan pelatihan Kader Kesehatan Desa di Desa Sumberagung Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro sebanyak 30 Orang, Total peserta 30 orang. Semua peserta hadir selama 3 hari pelatihan, Angka Kehadiran Peserta : 100%.

Kader Kesehatan (Permenkes No. 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak) adalah setiap orang yang dipilih oleh masyarakat dan dilatih untuk menangani masalah-masalah kesehatan perorangan atau masyarakat serta bekerja di tempat

tempat yang berkaitan dengan pemberian pelayanan kesehatan dalam hubungan yang amat dekat dengan tempat-tempat pemberian pelayanan kesehatan.

Dari data tersebut diatas dapat diketahui bahwa peserta mempunyai disiplin yang baik dan tertarik mengikuti pelatihan serta didukung dengan tempat pelatihan yang berada di dekat tempat tinggal peserta. Kader Kesehatan yang terlatih dapat menjadi agen perubahan untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat, khususnya keteraturan pemeriksaan kehamilan di Desa Sumberagung Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.

2. Pengetahuan Peserta

Tabel 1 Nilai Pre Test dan Post Test Pengetahuan tentang Pemanfaatan Buku KIA

No	Uraian	Pre Test	Post Test	Keterangan
1	Nilai Terendah	35	75	Meningkat
2	Nilai Tertinggi	85	95	Meningkat
3	Nilai Rata-Rata	65	82	Meningkat

Tabel .2 Kategori Nilai Post Test Pengetahuan tentang Pemanfaatan Buku KIA

No	Kategori	Frekuensi(orang)	%
1	Sangat Baik (79-100)	24	80
2	Baik (68-78)	6	20
Jumlah		30	100

Berdasarkan Tabel 1 dan 2 dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan nilai terendah, tertinggi, dan rata-rata pengetahuan peserta pelatihan serta sebagian besar (80 %) peserta pelatihan mempunyai nilai baik (79-100). Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seorang terhadap suatu objek. Penginderaan terjadi melalui panca indera dan sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui pendengaran dan penglihatan. Pengetahuan yang dimiliki oleh individu merupakan salah satu faktor yang menentukan untuk mencari dan meminta upaya pelayanan kesehatan. Dinyatakan pula bahwa semakin tinggi pengetahuan individu tentang akibat yang ditimbulkan oleh suatu penyakit, maka semakin tinggi upaya pencegahan yang dilakukan (Pakpahan, M., dkk., 2021). Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, di mana dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut semakin luas pula pengetahuannya (Pakpahan, M., dkk., 2021). Pendidikan Kesehatan adalah proses yang direncanakan untuk menciptakan peluang bagi individu -individu untuk senantiasa

belajar memperbaiki kesadaran (literacy) serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan (life skill) demi kepentingan Kesehatan (Septianingrum, D, 2015)

Terdapat kesesuaian antara fakta dan teori bahwa pelatihan yang merupakan salah satu upaya pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang dan tingginya nilai juga menunjukkan keseriusan peserta dalam mengikuti pelatihan. Dari hasil evaluasi pengetahuan maka semua peserta pelatihan (100%) dinyatakan LULUS.



Gambar 2 Pre test

3. Keterampilan penggunaan buku KIA dan KIE (Penyuluhan).

Tabel 3 Nilai Terendah, Tertinggi, dan Rata-rata Keterampilan tentang Pemanfaatan Buku KIA

No	Uraian	Nilai
1	Nilai Terendah	75
2	Nilai Tertinggi	90
3	Nilai Rata-Rata	83

Tabel 4 Kategori Nilai keterampilan tentang Pemanfaatan Buku KIA

No	Kategori	Frekuensi (orang)	%
1	Sangat Baik (79-100)	25	83.3
2	Baik (68-78)	5	16.7
Jumlah		35	100,00

Untuk Optimalisasi Keteraturan Pemeriksaan Ibu Hamil Berdasarkan Tabel 3 dan 4 diketahui bahwa nilai rata-rata keterampilan peserta dalam penggunaan buku KIA adalah 83 dan 83,3 % peserta pelatihan mempunyai nilai keterampilan penggunaan buku KIA sangat baik.

Tabel 5 Nilai Terendah, Tertinggi, dan Rata-rata Keterampilan peserta tentang penyuluhan/KIE

No	Uraian	Nilai
1	Nilai Terendah	75
2	Nilai Tertinggi	90
3	Nilai Rata-Rata	82

Tabel 6 Kategori Nilai keterampilan peserta tentang penyuluhan/KIE

No	Kategori	Frekuensi (orang)	%
1	Sangat Baik (79-100)	24	80
2	Baik (68-78)	6	20
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel 5. dan 6 nilai rata -rata penyuluhan adalah 82 dan 80 % peserta pelatihan mempunyai nilai keterampilan penyuluhan sangat baik (79-100).

Dalam proses pembelajaran, metode pelatihan merupakan salah satu strategi Pendidikan Kesehatan di bidang kesehatan Masyarakat. Training (pelatihan) sering diartikan sebagai Upaya untuk meningkatkan kemampuan individu yang berkaitan dengan tugas/pekerjaannya, sehingga tujuan training dapat memperkenalkan suatu perilaku baru atau memodifikasi perilaku yang telah dimiliki individu agar sesuai

dengan perilaku yang dituju (adanya unsur perubahan perilaku). Upaya pelatihan tidak semata-mata menekankan perubahan aspek psikomotor tetapi juga melibatkan baik aspek kognitif (pengetahuan) maupun afektif(sikap atau perasaan).

Terdapat kesesuaian antara fakta dan teori tersebut diatas bahwa pelatihan dapat meningkatkan keterampilan seseorang yang berkaitan dengan tugas/pekerjaannya. Pada pelatihan ini diberikan pengetahuan teori tentang penggunaan buku KIA dan teknik Komunikasi, Informasi dan Edukasi, kemudian peserta pelatihan melakukan praktik penyuluhan kepada masyarakat sehingga dapat meningkatkan keterampilan peserta dalam memberikan penyuluhan. Dari hasil evaluasi pengetahuan dan keterampilan peserta maka semua peserta pelatihan (100%) dinyatakan LULUS.



Gambar 3 Penyampaian materi tentang Konsep KIE



Gambar 4 Praktik penyuluhan oleh Kader

4. Komitmen Bersama

Komitmen Bersama untuk mendukung dan menyukseskan kegiatan pemberdayaan kader dalam pemanfaatan buku KIA untuk optimalisasi pemeriksaan kehamilan di Desa Sumberagung Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro di tandatangani oleh seluruh peserta, Kepala Puskesmas Ngumpakdalem, Kepala Desa Sumberagung, Bidan Desa Sumberagung, Dosen dan Mahasiswa.

Komitmen adalah bentuk dedikasi atau kewajiban yang mengikat seseorang kepada orang lain, hal tertentu, atau tindakan tertentu. Komitmen dapat dilakukan dengan sukarela atau terpaksa, tergantung situasi masing-masing. Beberapa orang berkomitmen pada sesuatu karena mereka mencintai apa yang mereka lakukan. Beberapa orang lainnya berkomitmen karena merasa takut kehilangan ketika tidak menjalani komitmen tersebut. Yang lainnya mungkin berkomitmen karena merasa memiliki tanggungjawab untuk melakukannya. Pada kenyataannya, komitmen lebih mudah untuk diucapkan daripada dilaksanakan. Melaksanakan komitmen merupakan bentuk tanggungjawab terhadap diri sendiri maupun orang lain. Dengan memahami pengertian komitmen ini, diharapkan tumbuh rasa percaya diri atau sebuah semangat menuju perubahan yang lebih baik.

Terdapat kesesuaian antara fakta dan teori tersebut diatas bahwa komitmen yang tinggi dari individu dan seluruh komponen masyarakat dalam menyelenggarakan suatu kegiatan menentukan keberhasilan dan kesinambungan suatu kegiatan

5. Tindak Lanjut Pelatihan

Monitoring dan evaluasi tindak lanjut pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2023 oleh tim Pengabdian Masyarakat adalah semua peserta pelatihan sebanyak 30 orang telah melakukan penyuluhan dan pendampingan tentang kepada masyarakat di sekitar tempat tinggalnya sebanyak 1 ibu hamil dan 1 Balita tiap kader sehingga jumlah orang yang diberikan penyuluhan sebanyak 60 orang.

Monitoring merupakan upaya supervise dan review kegiatan yang dilaksanakan secara sistematis oleh pengelola program untuk melihat apakah pelaksanaan program sudah sesuai yang direncanakan. Monitoring seingkali disebut juga evaluasi proses. (Kemenkes, 2016)



Gambar 5 Pendampingan penggunaan buku KIA

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pemberdayaan kader dalam pemanfaatan buku KIA untuk optimalisasi pemeriksaan kehamilan di Desa Sumberagung Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro, maka dapat diambil kesimpulan sebagai yaitu telah terlatih Kader Kesehatan Desa di Desa Sumberagung Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro sebanyak 30 orang, Terdapat peningkatan pengetahuan kader dalam pemanfaatan buku KIA, meningkatnya keterampilan kader mengenai penggunaan buku KIA dan keterampilan KIE/ Penyuluhan pada ibu hamil dan Balita, Terbentuk Komitmen Bersama dalam mendukung peningkatan Pengetahuan tentang pemanfaatan buku KIA untuk optimalisasi pemeriksaan kehamilan di Desa Sumberagung Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro, Semua peserta pelatihan/Kader Kesehatan Desa sebanyak 30 orang (100%) telah melakukan penyuluhan pada ibu hamil dan balita di Desa Sumberagung Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro kepada masyarakat di sekitar tempat tinggalnya sebanyak 2 orang tiap kader sehingga jumlah masyarakat yang diberikan penyuluhan di Desa Sumberagung Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro sebanyak 60 oran.

DAFTAR RUJUKAN

- Dinas Kesehatan Bojonegoro, RI. (2021). Profil Kesehatan Kabupaten Bojonegoro Tahun 2020. Bojonegoro: Dinas Kesehatan Bojonegoro.
- Dinas Kesehatan Bojonegoro, RI. (2020). Profil Kesehatan Kabupaten Bojonegoro Tahun 2019. Bojonegoro: Dinas Kesehatan Bojonegoro.
- Farizi. (2020). Pandemi dan Krisis Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil. <https://news.detik.com/kolom/d-5190787/pandemi-dan-krisis-pelayanan-kesehatan-ibu-hamil>
- Kemenkes RI. (2016) Buku Kesehatan Ibu dan Anak, Jakarta: Kemenkes RI
- Kemenkes, RI. (2020). Pedoman Pelayanan Antenatal, Persalinan, Nifas, Dan Bayi Baru Lahir Di Era Adaptasi Kebiasaan Baru. Revisi 2. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

- Kemenkes, RI. (2020). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lombogia. (2017). Buku Ajar Keperawatan Maternitas : Konsep, Teori dan Modul Praktikum. Yogyakarta : Indomedia Pustaka.
- Lembaga kemasyarakatan Desa atau kelurahan,(2018), Kedudukan, Tugas dan Fungsi Tim Penggerak PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) Desa/Kelurahan. Dipetik Juli 13, 2019
<https://www.edukasippkn.com/2016/10/kedudukan-tugas-dan-fungsi-tim.html>.
- Notoatmodjo S. (2017) Pendidikan Promosi dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Pakpahan, A.F,dkk. (2021) Metodologi Penelitian Ilmiah. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Rochjati(2014), *Skrining Antenatal Pada Ibu Hamil*, Surabaya
- Septiananingrum, Devi .(2015). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Cuci Tangan Dengan Media Audiovisual (Video) Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Cuci Tangan Anak SD Di Kota Yogyakarta. Skripsi. Unpublished. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.